



Prosiding Seminar Nasional Pendidikan dan Pembelajaran Bagi Guru dan Dosen

<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/fip/index>

Vol 3, Tahun 2019 | Halaman 1009--1016

Penerapan Metode *Brushing* Untuk Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Kelompok B Di Tk Dharma Wanita 05 Pagak Malang

Yovita Mete¹, Agus Sholeh², Rina Wijayanti³

^aUniversitas Kanjuruhan Malang Indonesia

Yovitamete@gmail.com

Informasi artikel

Kata kunci:
Metode *Brushing*,
Kreativitas Anak

ABSTRAK

Kreativitas adalah suatu proses yang menghasilkan sesuatu yang baru, baik dalam bentuk gagasan atau suatu objek dalam suatu bentuk atau susunan yang baru. Metode *brushing* termasuk dalam jenis kegiatan seni dan kerajinan tangan yang membantu anak meningkatkan kreativitasnya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode *brushing* untuk meningkatkan kemampuan kreativitas anak kelompok B di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang dan untuk mengetahui peningkatan kreativitas anak dengan menerapkan metode *brushing* di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) dengan model penelitian menggunakan praktek pembelajaran yang hanya dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus ini terdiri dari 4 komponen, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Metode pengumpulan data berupa observasi dan dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah data-data yang diperoleh dari hasil lembar observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian untuk meningkatkan kreativitas anak didik kelompok B di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang pada siklus I pertemuan pertama sebesar 52,34% dan pertemuan kedua sebesar 60,11%. Perolehan tersebut belum menunjukkan ketuntasan, sehingga dilakukan tindakan siklus II. Hasil presentase siklus II pertemuan pertama sebesar 72,61% dan pertemuan kedua sebesar 81,2%. Hasil tersebut menunjukkan adanya ketuntasan dalam meningkatkan kemandirian sebesar 75%.

Copyright ©2019 Yovita Mete¹, Agus Sholeh², Rina Wijayanti³All Right Reserved

Pendahuluan

Pendidikan anak usia dini merupakan upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Gallagher (dalam Rachmawati, 2010:13) mengatakan bahwa “kreativitas merupakan suatu proses mental yang dilakukan individu berupa gagasan ataupun produk baru, atau mengombinasikan antara keduanya yang akhirnya melekat pada dirinya”. Menurut Torrance (dalam Musfiroh, 2015:11.5) kreativitas adalah proses merasakan dan mengamati adanya masalah, membuat dugaan tentang kekurangan (masalah) ini, menilai dan menguji dugaan atau hipotesis kemudian mengubah dan mengujinya lagi, dan akhirnya menyampaikan hasil-hasilnya. Musthofa (2007: 10) mengungkapkan bahwa anak usia dini adalah manusia yang masih kecil, dapat pula diartikan anak usia dini merupakan anak yang sedang mengalami masa kanak-kanak awal, yaitu anak yang berusia sampai dengan 6 tahun. Pada dasarnya pengembangan kognitif dimaksudkan agar anak mampu melakukan eksplorasi terhadap dunia sekitar melalui panca inderanya sehingga dengan pengetahuan yang didapatnya anak akan dapat melangsungkan hidupnya. Merujuk pada UU RI Nomor 20 tahun 2003 Pasal 1 ayat 14 tentang system pendidikan nasional yang menyatakan bahwa: “Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah jenjang pendidikan sebelum pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak

sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan Seni merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan daya kreativitas anak usia dini ”.

Kreativitas sangat penting untuk ditingkatkan dalam diri anak khususnya bagi anak usia Taman Kanak-Kanak. Menurut Yeni Racmawati (2005:16) mengemukakan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah. Dengan kreativitas, anak mampu mengekspresikan ide dan gagasan dalam dirinya, sehingga mereka terlatih untuk menyelesaikan suatu masalah dari berbagai sudut pandang dan mampu melahirkan banyak ide dan gagasan. TK Dharma Wanita belum pernah menerapkan metode *brushing* kepada anak-anak sehingga kreativitas anak melalui salah satu metode *brushing* ini masih lemah karena anak masih kurang mandiri pada saat melakukan kegiatan disaat pembelajaran berlangsung misalnya anak belum bias membedakan warna serta beberapa metode seperti metode Tanya jawab, bercerita, bermain sambil belajar. Sehingga hasil kegiatan mereka kurang kreatif dan kurang efektif

Berdasarkan hasil obeservasi yang dilakukan, metode pembelajaran yang diterapkan di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang , khususnya dikelompok B ,hanya menggunakan metode Tanya jawab, bercerita,, bercakap-cakap, bercerita, pemberian tugas, dan bermain sambil belajar. Kegiatan anak didik lebih banyak dihabiskan di dalam kelas untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Metode pembelajaran yang diterapkan dikelas kurang menstimulasi imajinasi anak. Hal tersebut juga didukung dengan tuntutan dari orangtua yang menginginkan anaknya agar anaknya menguasai dalam hal membaca, menulis dan berhitung untuk mempersiapkan anak masuk sekolah dasar (SD). Sehingga kreativitas peserta didik dalam hal menuangkan ide kurang diasah. Dari permasalahan diatas peneliti menggunakan salah satu metode yang menarik untuk meningkatkan kreativitas anak adalah dengan adanya penerapan metode *brushing*.

Kreativitas Anak Usia Dini

Kreativitas merupakan salah satu potensi yang dimiliki anak yang perlu dikembangkan sejak usia dini. Setiap anak memiliki bakat kreatif dan ditinjau dari segi pendidikan, bakat kreatif dapat dikembangkan perlu dipupuk sejak dini. Bila bakat kreatif anak tidak dipupuk dan disalurkan dengan benar maka bakat tersebut tidak akan berkembang optimal, bahkan menjadi bakat yang terpendam yang tidak dapat diwujudkan. Rachmawati (2005:16) Kreativitas merupakan kemampuan untuk memberikan gagasan baru dan menerapkannya dalam pemecahan masalah.

Munandar (2004) mengungkapkan bahwa kreativitas dalam perkembangannya sangat terkait dengan empat aspek yakni

1. Pribadi.

Kreativitas muncul dari interaksi pribadi yang unik dengan lingkungannya. Menurut Sternberg (dalamMunandar, 2009) kreativitas merupakan titik pertemuan yang khas antara tiga titik psikologis: inteligensi, gaya kognitif, dan kepribadian atau motivasi.

2. Pendorong

Bakat kreatif anak akan terwujud jika ada dorongan dan dukungan dari lingkungannya atau pun jika ada dorongan kuat dari dalam dirinya sendiri untuk menghasilkan sesuatu.

3. Proses

Untuk mengembangkan kreativitas, anak perlu diberi kesempatan untuk berpikir secara kreatif. Pendidik hendaknya dapat merangsang anak untuk melibatkan dirinya dalam kegiatan kreatif dengan menyediakan sarana dan prasarana yang diperlukan

4. Produk.

Dalam hal ini menekankan Orisinalitas, seperti definisi dari Barron (1969) yang menyatakan bahwa “kreativitas adalah kemampuan untuk menghasilkan/ menciptakan sesuatu yang baru”.

Drevdal dalam maryati (2017) mendefinisikan kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk menghasilkan komposisi, produk, atau gagasan apa saja yang ada dasarnya baru, dan sebelumnya tidak dikenal pembuatnya. Harlock dalam mohamad (2014) Pada dasarnya kreativitas juga memerlukan waktu untuk beresplorasi, menuangkan ide atau gagasan, dan konsep konsep, serta mencobanya dalam bentuk baru atau original.

Ciri-Ciri Kreativitas

Menurut Slameto (2003:17) dalam Supriadi mengatakan bahwa ciri-ciri kreativitas dapat dikelompokkan dalam dua kategori, kognitif dan non kognitif. Ciri kognitif diantaranya orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri non kognitif diantaranya motivasi sikap dan kepribadian kreatif. Kedua ciri ini sama pentingnya, kecerdasan yang tidak ditunjang dengan kepribadian kreatif tidak akan menghasilkan apapun. Kreativitas tidak hanya perbuatan otak saja namun variable emosi dan kesehatan mental sangat berpengaruh terhadap lahirnya sebuah karya kreatif. Kecerdasan tanpa mental yang sehat sulit sekali dapat menghasilkan karya kreatif. Menurut Sri Narwati dalam Mohamad Yahya (2013) ciri-ciri guru kreatif adalah:

- a. Guru yang fleksibel
Kecerdasan majemuk, keragaman gayabelajar, dan perbedaan karakter siswa menuntut guru harus fleksibel. Guru harus luwes menghadapi segala perbedaan ini agar mampu menumbuhkan segala potensi anak
- b. Guru yang optimis
Guru harus optimis bahwa setiap peserta didik memang memiliki potensi dan setiap anak adalah pribadi yang unik. Keyakinan guru bahwa interaksi yang menyenangkan dalam pembelajaran akan mampu memfasilitasi siswa berubah menjadi lebih baik dan akan berdampak pada perkembangan karakter siswa yang positif.
- c. Guru yang humor
Humor-humor yang dimunculkan guru disaat pembelajaran tentunya akan menyegarkan suasana pembelajaran yang membosankan. Dengan humor yang segar akan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan.

Aspek- Aspek Yang Mempengaruhi Kreativitas

1. Ketangkasan, yaitu kemampuan untuk menghasilkan pemikiran atau pertanyaan dalam jumlah banyak.
2. Fleksibilitas, Guilford mengungkapkan bahwa fleksibilitas mencerminkan kemampuan untuk cepat menghasilkan berbagai pemikiran yang berkembang menjadi berbagai macam pemikiran yang berbeda dan berkaitan dengan satu sikap tertentu.
3. Orisinalitas, yaitu kemampuan untuk berpikir dengan cara yang baru atau dengan ungkapan yang unik, dan kemampuan untuk menghasilkan pemikiran-pemikiran jenius yang lebih banyak daripada pemikiran yang telah menyebar dan diketahui.
4. Elaborasi, yaitu kemampuan untuk menambah hal-hal yang detail dan baru atas pemikiran-pemikiran atau suatu hasil produk tertentu. Seperti, mengambil suatu pemikiran yang sederhana, kemudian dimodifikasi dan menjadikannya lebih menarik.

Faktor yang mempengaruhi kreativitas

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi kreativitas antara lain factor rumah, sekolah, lingkungan sosial dan status sosialekonomi.

Seni

Seni merupakan salah satu cara yang dapat meningkatkan daya kreativitas anak usia dini. Namun, untuk mengembangkan kreativitas anak, anak harus diberi kebebasan dalam menggunakan berbagai media seni. Semua kegiatan seni dalam pembelajaran anak usia dini, khususnya dalam hal ini adalah seni, yang bertujuan untuk melatih dan mengembangkan kreativitas anak. Beaty (2003) kebebasan merupakan kunci untuk meningkatkan kreativitas.

Pendidikan seni dengan membuat metode *brushing*, menjadikan anak semakin tertarik untuk berekreasi dengan cara menyemprot pada pola yang sudah disediakan. Dengan belajar seni kreativitas dan kemampuan anak dalam menuangkan ide, konsep, gagasan yang ada didalam pikiran dan perasaan terus dikembangkan

sebagai proses pemenuhan kebutuhan yang asasi dalam diri anak. Pamadhi dan Eva S. (2010). Keterampilan seni merupakan menciptakan sesuatu bentuk baru dan mengubah fungsi bentuk. Kegiatan ini sering

dilakukan oleh anak-anak pada usia dini karena sifat keingintahuan. Karya anak akan terlihat bermacam-macam yaitu; (1) karya itu setiap saat tidak berkembang, permainan boneka dari kayu, maupun menggerakkan benda berbentuk kubus sebagai mobil atau menggambar gunung dan sungai. (2) anak selalu berubah memainkan peran benda yang ada. (3) anak senantiasa mengubah dan terkesan merusak benda yang ada dan tidak dikembalikan seperti bentuk semula.

Penerapan Metode *brushing* atau penyemprotan adalah salah satu seni untuk meningkatkan kreativitas anak-anak. Ditaman kanak-kanak diantarkan pada suatu pemahaman pembelajaran berupa tugas-tugas yang disajikan secara komprehensif mengenai prosedur praktek pembelajaran senimusik, tari, rupa dan kerajinan tangan, serta pemahaman pembelajaran dengan pendekatan terpadu berdasarkan dimensi sikap, apresiasi, pengetahuan dan kreativitas yang merupakan hal sangat strategis dan berperan penting bagi tugas guru TK. Mengingat bahwa anak berkembang secara holistic atau menyeluruh, artinya terdapat kaitan yang sangat erat antara aspek pengembangan yang satu dengan yang lainnya.

Bagi guru penting memahami pengetahuan ini adalah untuk dasar dalam mengaplikasikan pemahaman konsep kedalam merancang kegiatan pembelajaran seni yang terencana dan tepat bagi anak didiknya.

MetodeBrushing

Metode *brushing* merupakan salah satu teknik seni rupa yang menggunakan tekanan udara untuk menyemprotkan cat atau pewarna pada bidang tertentu. Teknik ini memanfaatkan tetes-tetes atau cipratan-cipratan kecil yang dihasilkan oleh alat-alat pendukung yang digunakan.

Metode *brushing* termasuk dalam jenis kegiatan seni dan kerajinan tangan anak. *Brushing* mengajak anak untuk menyemprot sikat gigi dengan menggunakan cat air kedalam pola yang sudah disediakan, mengamati, melalui *brushing* yang dibuat dengan jarinya anak, memberikan kesempatan kepada anak membangun sendiri imajinasi maupun pengetahuan yang anak miliki dengan menggunakan media cair. Tujuan utama adanya penerapan *brushing* ini anak bias menuangkan kreatifitasnya dengan baik serta bebas. Disamping itu, Keunggulan dari metode *brushing* dengan metode lain adalah anak bias menuangkan kreatifnya dibidang seni ini dengan memilih warna sesuai dengan keinginannya tersendiri dan memberikan cipratan kedalam pola daunan yang menghasilkan warna yang indah. Alat yang digunakan untuk membuat seni rupa teknik percik ini sangat sederhana dengan membutuhkan sikat gigi dan sisir. Dalam kegiatan seni rupa untuk Anak Usia Dini, menyemprot dengan teknik *Airbrush* sederhana ini bias cocok untuk pembelajaran Anak Usia Dini. Teknik *brushing* ini menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar-kita. Sebagai seorang pendidik harus kreatif dalam menggunakan bahan-bahan yang tersedia disekitar, selain memberikan tugas menggambar dan mewarnai.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:3). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai kolabolator karena pola penelitian tindakan kelas ini adalah pola kolaboratif di mana guru berperan sebagai anggota tim peneliti dan melaksanakan tindakan sebagaimana yang telah di rencanakan oleh peneliti (Sanjaya 2009:59). Model penelitian ini menggunakan praktek pembelajaran yang hanya dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Pada siklus ini terdiri dari 4 komponen, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

PENGUMPULAN DATA

Teknik pengumpulan data adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data penelitiannya (Arikunto, 2006: 160). Variasi metode pengumpulan data adalah observasi dan dokumentasi. Dalam penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu observasi dan dokumentasi. Observasi yang digunakan mengacu pada pendapat Wiriaatmadja (2006: 107) yaitu observasi partisipasi lengkap yang artinya dalam melakukan pengumpulan data, peneliti terlibat sepenuhnya dalam pembelajaran yang dilakukan sumber data. Observasi dilakukan dengan menggunakan lembar observasi yang sudah disediakan sebelumnya.

ANALISIS DATA

Analisis data adalah suatu cara untuk menganalisis data selama peneliti mengadakan penelitian. Penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif (penelitian tindakan kelas). Secara kuantitatif data yang terkumpul di analisis secara deskriptif presentase. Tingkat perubahan yang terjadi di ukur dengan persen. Jumlah anak yang mampu mencapai indikator keberhasilan di bagi jumlah seluruh anak yang diteliti di kalikan seratus persen, maka di ketahui persentase dari tingkat keberhasilan tindakan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini baru dikatakan berhasil dengan baik apabila ada peningkatan pada siklus I dan siklus II. Teknik analisa data yang dipergunakan untuk mengolah data dari penilaian perkembangan anak dalam membilang dengan rumus sebagai berikut (Hasan, 2003:120) :

$$X = \frac{(n \times 4) + (n \times 3) + (n \times 2) + (n \times 1)}{N \times \text{Skor Tinggi}} \times 100\%$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

n = jumlah jawaban

1, 2, 3, 4 = bobot/ skor yang diberikan N = jumlah responden

Untuk presentasi dari keseluruhan aspek dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$x = \frac{\sum x 1}{N}$$

Keterangan:

X = nilai rata-rata

$\sum x 1$ = presentasi masing-masing kriteria

N = jumlah komponen

Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka merujuk pada rumusan masalah maka dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Temuan siklus I

Berdasarkan hasil penelitian siklus I penerapan metode *brushing* untuk meningkatkan kreativitas anak sudah terlaksanakan dengan baik dan ditemukan beberapa kendala dalam pelaksanaan dari siklus I siklus antara lain, anak didik merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan guru kurang maksimal dalam penerapan metode *brushing*.

b. Temuan Siklus II

Adanya suatu peningkatan yang lebih baik dari siklus I dan hasil pada siklus II terjadi peningkatan kreativitas anak. Hal ini menunjukkan peningkatan yang lebih baik secara langsung menunjukkan peningkatan kreativitas anak di TK Dharma Wanita Pagak 05 Malang.

Selanjutnya adalah hasil pengolahan data yang menunjukkan adanya peningkatan metode *brushing* terhadap kemampuan kreatifitas anak adalah Hasil penelitian untuk meningkatkan kreativitas anak didik kelompok B di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang pada siklus I pertemuan pertama sebesar 52,34% dan pertemuan kedua sebesar 60,11% perolehan tersebut belum menunjukkan ketuntasan, sehingga dilakukan tindakan siklus II. Hasil presentase siklus II pertemuan pertamasebesar 72,61% dan pertemuan kedua

sebesar 81,2% Hasil tersebut menunjukkan adanya ketuntasan dalam meningkatkan kemandirian sebesar 75%.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, penerapan metode *brushing* Kelompok B di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang dapat meningkat setiap siklusnya hingga mencapai criteria berkembang sesuai harapan bagi 16 anak atau mencapai 81,2%. Pengamatan dilakukan setelah tindakan yakni pada pembelajaran sehari-hari di sekolah mulai dari anak masuk kelas sampai pulang sekolah. Peningkatan kreativitas anak tersebut ditunjukkan melalui proses pembelajaran yang menggunakan dengan adanya penerapan metode *brushing* selama kegiatan pembelajaran yang terdiri dari siklus I sampai dengan siklus II yang telah dilaksanakan. Dalam kegiatan penerapan metode *brushing* ini, ada beberapa aspek yang termasuk dalam tahap perkembangan kreativitas anak adalah aspek kognitif adalah anak menunjukkan sikap kreatifnya dalam menyelesaikan kegiatan yang dilakukannya dengan membuat *brushing*, yang kedua tahap perkembangan social emosional, yaitu memperlihatkan kemampuan diri untuk menyesuaikan dengan situasi.

Pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *brushing* ini, sebagian besar anak yang sudah aktif dan ada beberapa anak yang masih ngobrol sendiri, meminjam alat permainan yang dibawa temannya dari rumah, dan ada yang juga anak yang masih mengganggu temannya yang lagi mengerjakan. Kondisi tersebut sangat menghambat untuk meningkatkan kreativitas anak. Sehingga nilai rata-rata kemampuan kreativitas anak dikelompok B TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang pada siklus I belum tercapai ketuntasan dengan rata-rata 60,11%, sehingga perlu adanya perbaikan pada siklus II. Kegiatan pembelajaran dengan penerapan metode *brushing* untuk meningkatkan kreativitas anak pada siklus II tersebut, sebagian besar anak yang berperan aktif, bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugasnya dan juga ada dua atau tiga anak yang terlihat kurang aktif dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kreativitasnya masih kurang.

Hasil penelitian untuk meningkatkan kreativitas anak didik kelompok B di TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang pada siklus I pertemuan pertama sebesar 52,34% dan pertemuan kedua sebesar 60,11% perolehan tersebut belum menunjukkan ketuntasan, sehingga dilakukan tindakan siklus II. Hasil presentase siklus II pertemuan pertama sebesar 72,61% dan pertemuan kedua sebesar 81,2% Hasil tersebut menunjukkan adanya ketuntasan dalam meningkatkan kemandirian sebesar 75%. Peningkatan kreativitas anak dalam kegiatan *brushing* juga tidak lepas dari kendala seperti anak yang belum bisa menyikat dan juga anak yang belum bias kreatif dalam memilih warna, sehingga kreativitasnya masih kurang. Menurut Munandar (2014) kreativitas adalah kemampuan seseorang untuk melahirkan sesuatu yang baru baik berupa gagasan maupun karya nyata yang relative berbeda dengan apa yang telah ada sebelumnya. Dengan belajar seni kreativitas dan kemampuan anak dalam menuangkan ide, konsep, gagasan yang ada didalam pikiran dan perasaan terus dikembangkan sebagai proses pemenuhan kebutuhan yang asasi dalam dirianak.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar mengajar berupa sebuah tindakan yang sengaja di munculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2007:3). Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti bertindak sebagai observer dan guru sebagai kolabolator karena pola penelitian tindakan kelas ini adalah pola kolaboratif di mana guru berperan sebagai anggota tim peneliti dan melaksanakan tindakan sebagaimana yang telah di rencanakan oleh peneliti (Sanjaya 2009:59). Model penelitian ini menggunakan praktek pembelajaran yang hanya dilakukan dalam dua siklus yaitu siklus I dan

siklus II. Pada siklus ini terdiri dari 4 komponen, yaitu: (1) Perencanaan, (2) Tindakan, (3) Pengamatan dan (4) Refleksi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil seluruh pembahasan tersebut dapat disimpulkan bahwa penerapan metode *brushing* dapat meningkatkan kreativitas anak didik kelompok B TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang, hal ini dibuktikan dari hasil penelitian yang menunjukkan bahwa siklus I 60,11%, siklus II meningkat menjadi 81,2%. Adanya suatu peningkatan yang lebih baik dari siklus I dan hasil pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan dengan adanya penerapan metode *brushing* anak kelompok B TK Dharma Wanita 05 Pagak Malang.

Referensi

- Ahmad Susanto. 2011 Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Kencana
- Amadhi dan Sukardi. 2010. Seni Keterampilan Anak. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arif Rahman. 2003. T-Shirt Unik dengan Lukisan Air Brush, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. dkk. 2006. Penelitian Tindakan kelas. Jakarta: Bumi Aksara
- Asi, Tritanti. 2012. Air Brush, Kolaborasi Teknologi Dan Seni Pada Seni Lukis Tubuh, Staff Pengajar BB FT UNT
- Ardita, Destiani. 2016. Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa Siswa Melalui Teknik Pencetakan Dengan Bantuan Media Asli <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia/article/download/5655/2754>
- Beaty. 2003. Perkembangan kreativitas anak usia dini.
- Depdiknas. 2003. Standar Kompetensi Pendidikan Anak Usia Dini Taman Kanak-Kanak.
- Enco, M. 2005. Suara Guru Pengembangan Kreativitas Siswa. Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains dan Humaniora, Vol. 3 No 2 (330)
- Harnanik. 2014. Pendekatan Pembelajaran Saintifik Untuk Meningkatkan Kreativitas dan Hasil Belajar Materi Kegiatan Produksi Pada Siswa Kelas VII di SMP 1 Winong. Jurnal Pendidikan Ekonomi Dinamika Pendidikan, 14. (2): 115-120
- Luluk A. 2017. Peningkatan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Terpadu Berbasis Kecerdasan Jamak Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. *jurnal pendidikan Indonesia*
- Maryati, D. Febrina. 2017 Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui metode Proyek Di Ra Cendikia Al Madaningambur Pesisir Barat Universitas Islam Negeri (Uin) (<http://Repository.Radenintan.Ac.Id/3392/1/Skripsi%20febrina.Pdf>) Diakses 20 Februari 2019
- Munandar, U. 2004. Pengembangan Kreativitas Anak Berbakat. Jakarta: Rineka Cipta 014.
- Muhammad y., 2014. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Cerita Bergambar. *Pg-Paud Fakultas Ilmu Pendidikan UNM*. <http://ojs.unm.ac.id/pubpend/article/download/1787/803>
- Mohamad, yahya. 2013. Pengembangan Kreativitas Siswa Dalam Proses Pembelajaran <http://ejournal.iain-jember.ac.id/index.php/eduislamika/article/download/28/21>
- Mulyani, Novi. 2017. pengembangan Seni Anak Usia Dini.
- Pamadhi, Hajar dan Eva S. 2010. Seni Keterampilan Anak. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Rachmawati dan Euis Kurniawati. 2010. Strategi Pengembangan Kreativitas Anak, Jakarta: Kencana.
- Rachmy, R. 2006. Setiap Anak Cerdas Setiap Anak Kreatif Menghidupkan Keberbakatan dan Kreatif Anak. *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, Vol. 3 No. 2 Desember 2006.
- Ratih Widayastuti Permatasari, (2014). Penerapan Metode Bercerita Untuk Meningkatkan Kreativitas Pada Siswa Tk Kelompok B. *Magister Profesi Psikologi Mayoring Psikologi Pendidikan Universitas Airlangga Surabaya* <http://journal.trunojoyo.ac.id/pgpaustrunojoyo/article/download/3549/2616>

- Rofian. 2016. Penerapan Metode Pembelajaran Demonstrasi Pada Pendidikan Seni Rupa Di Sekolah Dasar,, Pgsd, FIP, Universitas PGRI Semarang, [,http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/download/1350/1156](http://journal.upgris.ac.id/index.php/malihpeddas/article/download/1350/1156)
- Sanjaya. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Kencana
- Suryanto, Slamet. 2005. Dasar-dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Yogyakarta: Hikayat Publishing
- Suratno. 2005. Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan.
- Suyatmi. 2014. Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Aktivitas Menggambar Pada Anak Kelompok A Di Tk Aba Ngabean 2 Universitas Negeri Yogyakarta
- (<https://Eprints.Uny.Ac.Id/13558/1/Suyatmi%20%2810111247020%29.Pdf>) Diakses 20 Februari 2019
- Suryaningsih, A. (2016). Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 16 (1): 212-220
- Suryaningsih, A. (2016). Implementasi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbasis Permainan dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Indonesia*, 16 (1): 212-220
- Undang-undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Surabaya: Karina
- Yuliarti, (2018). Upaya Meningkatkan Kreativitas Anak Melalui Penerapan Mind Map Di Ra Al-Kamal Kec. Percut Sei Tuan Lau Dendang Progam Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD) UIN Sumatera Utara <http://jurnaltarbiyah.uinsu.ac.id/index.php/raudhah/article/download/287/285>
- Zainal Abidin & M. Gatot Pringgtono, (2002), *Kreasi Air Brush Tingkat Lanjut*, Jakarta: Puspa Swara